



## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA

Restika Puspa Ningtias, Elis Noviati\*, Ayu Endang Purwati, Rudi Kurniawan

S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, Jawa Barat 46216,  
Indonesia

\*[Elisnoviati@stikesmucis.ac.id](mailto:Elisnoviati@stikesmucis.ac.id)

### ABSTRAK

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Metode : Jenis penelitian ini adalah pre experimental dalam bentuk one group pre-post test design. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IX yang berada di SMP Negeri 1 Wado berjumlah 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil : Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi kategori baik adalah 4 responden yang memiliki pengetahuan baik, 14 responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 12 responden berpengetahuan kurang. Dan hasil penelitian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi adalah kategori baik 20 responden yang memiliki pengetahuan baik, 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 2 responden berpengetahuan kurang. Hasil uji wilcoxon nilai p adalah 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan  $\alpha$  (0,05). Kesimpulan nilai p value =  $0,000 < 0,05$  dengan demikian Ha diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Wado tahun 2024.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; pendidikan kesehatan; remaja

### THE INFLUENCE OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION ON THE KNOWLEDGE OF ADOLESCENTS

### ABSTRACT

*To determine the effect of counseling on the level of reproductive health knowledge in adolescents. Method: This type of research is pre-experimental in the form of a one group pre-post test design. The population in this study was class IX students at SMP Negeri 1 Wado totaling 30 respondents with a sampling technique using purposive sampling. Results: The results of research on the level of knowledge before reproductive health education was carried out in the good category were 4 respondents who had good knowledge, 14 respondents who had sufficient knowledge, and 12 respondents who had poor knowledge. And the results of the research after reproductive health education were in the good category: 20 respondents had good knowledge, 8 respondents had sufficient knowledge, and only 2 respondents had poor knowledge. The Wilcoxon test result of the p value is 0.000, which is smaller than the significant value of  $\alpha$  (0.05). The conclusion is that the p value =  $0.000 < 0.05$ , thus Ha is accepted, which means that there is an influence of reproductive health education on increasing the knowledge of teenagers at SMP Negeri 1 Wado in 2024.*

*Keywords:* adolescent; health education; reproductive health

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan menuju masa dewasa yang mengalami perubahan fisik, psikis, maupun sosial. Karakteristik remaja yang masih mencari jati diri cenderung melakukan tindakan tanpa pemikiran yang matang sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami remaja juga khas, yang berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi (Mareti & Nurasa, 2022). Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan

banyak penyesuaian, lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan organ-organ reproduksi adalah salah satu dari masalah besar yang mereka hadapi (Kasim & Kadrianti, 2022). Menurut Sari et al. (2023) Masa remaja merupakan peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Artinya, proses pengenalan dan pengetahuan kesehatan reproduksi sebenarnya sudah dimulai pada masa ini (Abdiani & Mubayyina, 2023). Menurut WHO, kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari kecacatan, dalam segala aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan segala bentuk upaya remaja untuk “mengetahui” tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja meliputi konsep kesehatan reproduksi remaja, tumbuh kembang remaja, permasalahan kesehatan reproduksi remaja, kesehatan reproduksi remaja ditinjau dari gender dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja (Hamidah & Rizal, 2022). Remaja mungkin belum cukup mengetahui tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) karena kurangnya informasi. Gambaran status kesehatan reproduksi remaja penderita KRR pada masa pubertas sebesar 57,1%, menurut data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa status KRR sebagian besar masih berada pada kategori rendah atau kurang memadai. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Remaja Indonesia (SDKI-RI) tahun 2018, sebanyak 13,3% remaja perempuan sama sekali tidak menyadari perubahan fisik yang terjadi saat pubertas. Memang menurut BKKBN (2020), 47,9% remaja perempuan tidak menyadari awal masa pubertas (Indriani et al., 2023).

Gairah seksual yang muncul dalam diri remaja menimbulkan perasaan tertarik pada lawan jenis. Remaja mulai menyukai aktifitas yang dilakukan dengan adanya kedekatan fisik dengan lawan jenis, dengan hubungan yang diwujudkan dalam bentuk “pacaran” yang diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman lalu ketertarikan dalam berkencan kemudian bercumbu hingga berhubungan seksual (Mukminun, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya perilaku seksual adalah kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (Sebayang et al., 2018). Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah, akses informasi mengenai kesehatan reproduksi juga terbatas, baik dari orang tua, lembaga pendidikan maupun media massa. Penyalahgunaan sumber informasi membuat remaja semakin mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya (Noviati et al., 2024). Di Indonesia, sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7 remaja perempuan berusia 15-19 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Qomariah, 2020).

Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, remaja perlu mendapat informasi yang cukup, sehingga remaja mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja secara benar, hal-hal negatif yang mungkin akan dialami oleh remaja dapat dihindari (Hapsari, 2019). Remaja juga harus memahami betapa pentingnya menentukan pilihan untuk tidak melakukan perilaku seksual apa pun yang melanggar hukum atau standar agama yang berlaku. Dan karena hubungan seksual apa pun mempunyai risiko terhadap kesehatan reproduksi seseorang, hal ini kemungkinan besar terjadi pada masa remaja. Remaja di bawah usia 17 tahun yang melakukan hubungan seksual atau kontak seksual berisiko terkena kanker serviks, HIV/AIDS, PMS, dan aborsi. Mereka mungkin juga mempunyai masalah seperti kesulitan mental dan kepribadian (Hardianti et al., 2022). Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya. Selama masa pubertas, 80% anak laki-laki dan 70% anak perempuan dikatakan melakukan aktivitas

seksual, dan 20% di antaranya memiliki empat pasangan atau lebih (Khairani, 2021). Meskipun laki-laki dua kali lebih mungkin melakukan aktivitas seksual dibandingkan perempuan di masa muda, sekitar 53% perempuan berusia antara 15 dan 19 tahun melakukan hal yang sama (Harahap & Harahap, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMP Negeri 1 Wado belum mengetahui secara gembalang dan general tentang kesehatan reproduksi, ini disebabkan karena materi mengenai kesehatan reproduksi hanya mereka dapat pada mata pelajaran biologi yang membahas sekilas tentang organ reproduksi dan proses terjadinya kehamilan, tanpa membahas akibat yang fatal terkait seks pranikah, gizi remaja, pemeliharaan alat reproduksi, masalah kesehatan reproduksi dan upaya penanggulangan kesehatan reproduksi. Berdasarkan kasus tersebut penulis berminat meneliti gambaran tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Wado.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Negeri Wado pada bulan Mei tahun 2024 dengan jumlah sampel penelitian 30 populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Desain penelitian ini adalah pre experimental dalam bentuk one group pre-post test design. Penelitian ini dilakukan dengan cara tes awal dengan cara memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan perlakuan, kemudian tes akhir diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan perlakuan yaitu pendidikan kesehatan reproduksi dengan kuesioner yang sama. Penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wado dan bersedia menjadi subjek penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan satuan acara penyuluhan (SAP) untuk pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reabilitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan skala guttman yang terdiri atas 15 pertanyaan dengan metode pertanyaan benar diberi skor 2 dan jika salah diberi skor 0. Dan dari hasil skor yang didapat terbagi dari tiga kategori yaitu baik (28-30), cukup (24-26), kurang ( $\leq 22$ ). Hasil penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan uji shapiro-wilk karena jumlah responden  $<50$  (Sintia et al., 2022). selanjutnya dilakukan analisa ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan menggunakan uji wilcoxon two tail. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dan menggunakan test. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dimana responden penelitian ditentukan saat menentukan jumlah sampel. Setelah melakukan penyuluhan dan penyebaran kuesioner peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data dengan cara editing, scoring, entry, dan tabulating.

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Variabel	f	%
Usia		
15 tahun	9	30
16 tahun	21	70
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	40
Perempuan	18	60

Tabel 2.  
Rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan

N	Min	Mean	Max	SD	Median	Nilai total	P-value

Sebelum	30	20.00	24.00	30	2.57307	24.00			
Sesudah	30	30.00	27.66	30	1.89979	28.00	30		0.000

### Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini berdasarkan tabel 1 karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin, yang mana dari 30 responden usia responden berkisar antara 15-16 tahun karena seluruh responden merupakan siswa kelas IX. 9 orang berusia 15 tahun dan 21 orang berusia 16 tahun. Sementara berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 60% (18 orang) sedangkan laki-laki 40% (12 orang).

### Analisa Univariat

Pada tabel 2 dari analisis didapatkan hasil rata-rata nilai pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 24.0, nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 30, dengan nilai total 30 jika responden dapat menjawab semua pertanyaan. Nilai median 24.00 dengan standar deviasi 2.57307. Kemudian setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, hasil analisis nilai rata-rata yang didapat adalah 27.66 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 30. Nilai median 28.00 dengan standart deviasi (SD) 1.89979. Standart deviasi menggambarkan sebaran nilai-nilai sampel, semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin mendekati nilai rata-ratanya yang berarti data tersebut semakin bagus dari sebelumnya yang artinya dari 30 responden tersebut terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 3,6667.

### Analisa Bivariat

Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji Wilcoxon digunakan apabila syarat uji t berpasangan tidak terpenuhi. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai p value = 0,000 < 0,05 dengan demikian Ha diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Wado tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Intervensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 30 responden sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi diperoleh nilai pretest adalah 4 responden yang memiliki pengetahuan baik, 14 responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 12 responden berpengetahuan kurang. Dan hasil analisis menggunakan uji wilcoxon diketahui hasil pre test sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi remaja hanya menghasilkan nilai rata-rata 24.00 dari jumlah nilai total 30. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah usia (Yusfarani, 2020). Pemahaman dan proses berpikir seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga menghasilkan perolehan pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi masih kurang karena responden dalam survei ini adalah remaja awal, antara usia 15 dan 16 tahun, yang sedang mengalami masa pubertas dan perubahan fisik, psikologis, dan intelektual lainnya. Pertanyaan kuesioner pretest yang diberikan menunjukkan masih kurangnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi. Menurut (Dewi & Sujianto, 2022), pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasannya lebih luas.

Sejalan dengan penelitian oleh (Yunika et al., 2022), bahwa Remaja memerlukan terapi karena masih minimnya pengetahuan kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Wahyudin & Zohriah, 2023), yang menemukan bahwa pendidikan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang. Selain itu, penelitian (Utami & Fidora, 2022), menemukan bahwa siswa di SMP Cokrominoto Manado memiliki pemahaman yang berbeda sebelum dan sesudah intervensi, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi mempunyai dampak yang positif. Fakta-fakta ini, serta temuan dari pertanyaan-pertanyaan pretest yang diberikan sebelum intervensi pendidikan kesehatan reproduksi remaja, mengharuskan remaja untuk menerima pendidikan atau informasi tentang kesehatan reproduksi agar mereka dapat bertanggung jawab, contohnya seperti penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan intervensi kepada remaja di SMP Negeri 1 Wado melalui pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

### **Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi**

Hasil penelitian dari 30 responden didapatkan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi diperoleh nilai posttest adalah 20 responden yang memiliki pengetahuan baik, 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 2 responden berpengetahuan kurang. Dan hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* diketahui hasil posttest setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi remaja mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 27,66 dari nilai total 30. Dalam penelitian ini pengetahuan responden menjadi baik dan meningkat karena materi yang disampaikan merupakan materi yang disukai dan mudah dimengerti oleh remaja dengan menerapkan metode ceramah dengan berinteraksi langsung antara peneliti dan responden. Untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan penyampaian informasi, dalam (Susanti, 2020), penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode ceramah dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah, power point serta leaflet untuk melakukan penyuluhan. Sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Elsanti, 2020), dengan hasil penelitian penyuluhan dengan metode ceramah dan media leaflet lebih efektif meningkatkan pengetahuan seseorang. Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Wado menunjukkan perubahan pengetahuan menjadi baik yang terjadi pada responden setelah diberikan intervensi yaitu pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Dimana dengan menerapkan metode ceramah, responden dapat lebih memahami materi intervensi penyuluhan yang disampaikan karena terjalin komunikasi timbal balik antara penerima dan pemberi informasi.

Dengan menggunakan uji Wilcoxon, penelitian lain meneliti bagaimana pendidikan kesehatan reproduksi mempengaruhi pengetahuan siswa di SMP Islam Ruhama Ciputat. Nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 81,9%. dan meningkat menjadi 86,3% setelah mendapat pendidikan kesehatan. (Sumarni & Amin, 2024). Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan tidak berbeda nyata, sesuai temuan uji hipotesis dengan tingkat alpha error 0,05 dan p value  $>0,05$ . Berbeda dengan hasil penelitian (Sulastri & Astuti, 2020), yang juga menggunakan uji Wilcoxon didapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. Pendidikan kesehatan di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja. Remaja dapat belajar lebih banyak tentang masalah kesehatan dan menggunakan sumber informasi yang dapat dipercaya dengan menerima pendidikan kesehatan yang disesuaikan. Selain itu, mereka dapat belajar bagaimana

menilai kredibilitas sumber informasi kesehatan. Faktor penting lainnya yang mengubah perilaku remaja dalam mengakses informasi kesehatan adalah pendidikan kesehatan (Ajani, 2023).

Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel 2 hasil analisis menunjukkan ada pengaruh pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 3,6667. Memperoleh pengetahuan melalui pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam mempengaruhi sikap dan pilihan. Pernikahan dini dapat dihindari dan dikurangi semakin banyak orang yang berilmu (Millenia et al., 2022). Berdasarkan temuan penelitian, upaya meningkatkan kesadaran responden terhadap kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan memberikan dampak yang signifikan. Menurut (Unna, 2024), peningkatan pengetahuan peserta dapat diketahui melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang diajukan secara lisan sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan. Sebelum mengikuti pendidikan kesehatan, tanggapan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut masih samar-samar dan umum. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan mudah dan pengetahuan yang mendalam setelah menyelesaikan pendidikan kesehatan. Menurut penelitian lain, setelah mendapat pendidikan kesehatan, rata-rata skor pengetahuan responden meningkat. Setelah mendapat pendidikan kesehatan, 48 dari 60 responden melaporkan adanya peningkatan pengetahuan, 4 orang melaporkan pengetahuan tetap, dan 8 orang melaporkan penurunan pengetahuan. Berdasarkan temuan penelitian, remaja perempuan di Desa Waiheru dapat memperoleh manfaat dengan menerima pendidikan kesehatan guna meningkatkan tingkat pemahamannya.

Berdasarkan tabel 2 didapat nilai  $p$  value =  $0,000 < 0,05$  dengan demikian Ha diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Wado tahun 2024. Keberhasilan suatu pendidikan kesehatan sangat ditentukan oleh pemateri dan media yang digunakan, sehingga materi dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan sejumlah gagasan yang diterima, dapat dikatakan bahwa semakin banyak informasi yang didapat, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasan seseorang, sehingga generasi muda dapat memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan terkait reproduksi. Selain itu, tingkat pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, para peneliti percaya bahwa sangat penting untuk melakukan program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai masalah kesehatan reproduksi dan membantu mereka menghindari aktivitas berbahaya (Roslianti et al., 2024).

## SIMPULAN

Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi sebagian besar tingkat pengetahuannya kurang. Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi sebagian besar tingkat pengetahuannya baik sesuai dengan nilai  $p$  value =  $0,000 < 0,05$  dengan demikian Ha diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Wado tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, b. T., & mubayyina, f. (2023). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan organ reproduksi. Jurnal ilmu kesehatan dan farmasi, 11(1), 20–23.
- Ajani, a. T. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencarian informasi

- kesehatan pada remaja di sekolah. *Journal on education*, 6(1), 1027–1034.
- Dewi, a. W. C., & sujianto, u. (2022). Gambaran pengetahuan seksual dan perilaku seksual pada remaja. Universitas diponegoro.
- Hamidah, s., & rizal, m. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah kecamatan gresik kabupaten gresik jawa timur. *Journal of community engagement in health*, 5(2), 237–248.
- Hapsari, a. (2019). Buku ajar kesehatan reproduksi modul kesehatan reproduksi remaja. Wineka medika. <Http://eprints.Undip.Ac.Id/38840/1/kesehatan mental.Pdf>.
- Harahap, l. J., & harahap, l. J. (2022). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di sma negeri 8 padangsidimpuan. *Bioedunis journal*, 1(2), 67–72.
- Hardianti, s., sumianto, s., hastuty, m., sari, r. K., & agnesia, y. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (studi di smk al-faruqi). *Indonesian research journal on education*, 2(2), 802–811.
- Indriani, f., pratama, n. H., sitepu, r. N. B., & harahap, y. A. (2023). Dampak tradisi pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi pada wanita: literature review. *Journal of science and social research*, 6(1), 1–8.
- Kasim, j., & kadrianti, e. (2022). Edukasi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa taraweang kabupaten pangkep. *J-abdi: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(10), 2771–2776.
- Khairani, k. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di smk swasta imelda medan. *Alacrity: journal of education*, 80–86.
- Mareti, s., & nurasa, i. (2022). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di kota pangkalpinang. *Jurnal keperawatan sriwijaya*, 9(2), 25–32.
- Millenia, m. E., ningsih, f., & tambunan, l. N. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini: the effect of health education on the knowledge level of youth about the dangers of early marriage. *Jurnal surya medika (jsm)*, 7(2), 57–61.
- Mukminun, a. (2022). Pengaruh perilaku berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja perempuan indonesia. *Preventif: jurnal kesehatan masyarakat*, 13(1), 36–46.
- Noviati, e., heryani, h., -, r., rahayu, y., sukmawati, i., srinaryanti, y., & marliany, h. (2024). Edukasi risiko seks bebas tingkatkan pengetahuan remaja di sman 3 ciamis jawa barat. *Aksiologi: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 8(2). <Https://doi.org/10.30651/aks.v8i2.12190>
- Qomariah, s. (2020). Pacar berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. *Jurnal kesmas asclepius*, 2(1), 44–53.
- Rahmawati, k., & elsanti, d. (2020). Efektivitas metode ceramah dan small group discussion tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja sma muhammadiyah sokaraja. *Jurnal keperawatan muhammadiyah*.
- Roslianti, e., srinayanti, y., sunarni, n., & raina, a. (2024). Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan dampak seks bebas pada remaja di man 2 ciamis. *Daarul ilmi: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(1), 39–46. <Https://doi.org/10.52221/daipkm.v2i1.567>

- Sari, a. K., meinarisa, m., & mekeama, l. (2023). Hubungan literasi informasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja smp di kota jambi. *Jurnal ners*, 7(2), 1641–1651. <Https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16489>
- Sebayang, w., gultom, d. Y., & sidabutar, e. R. (2018). Perilaku seksual remaja. Deepublish.
- Sintia, i., pasarella, m. D., & nohe, d. A. (2022). Perbandingan tingkat konsistensi uji distribusi normalitas pada kasus tingkat pengangguran di jawa. Prosiding seminar nasional matematika dan statistika, 2.
- Sulastri, e., & astuti, d. P. (2020). Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. *Jurnal ilmiah kesehatan keperawatan*, 16(1), 93–102.
- Sumarni, s., & amin, d. R. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di mts. Miftahul falah bekasi tahun 2023. *Jurnal rumpun ilmu kesehatan*, 4(1), 263–276.
- Susanti, n. (2020). Efektivitas metode ceramah dan media leaflet terhadap sikap dan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi: nama lengkap penulis: novi susanti, sst, m. Kes. Evidance bassed journal, 1(1), 28–33.
- Unna, a. H. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di sma negeri 19 gowa. *Public health and medicine journal*, 2(2), 98–104.
- Utami, a. S., & fidora, i. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja. *Jurnal keperawatan abdurrab*, 5(2), 73–82.
- Wahyudin, a., & zohriah, a. (2023). Ruang lingkup manajemen pendidikan. *Journal on education*, 6(1), 3822–3835.
- Yunika, r. P., umboro, r. O., apriliany, f., & al fariqi, m. Z. (2022). Konseling, informasi, dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal lentera*, 2(2), 205–212.
- Yusfarani, D. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan islam anak usia dini (piaud) tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 5(1).